

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti dengan tingginya harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Apabila harga saham rendah maka investor akan menjual sahamnya.

Adapun nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai pasar saham perusahaan, dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham. Adanya kepemilikan manajerial oleh pihak manajemen dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang suatu saat dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimilikinya, dimana semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah laba yang akan dibagikan

kepada pemegang saham dan sebaliknya. Apabila leverage dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas, untuk pengukuran profitabilitas operasional perusahaan, dimana ROA dapat memperlihatkan nilai kesuksesan perusahaan dalam penggunaan asset dan pengendalian atas beban perusahaan terhadap penjualan yang telah dicapai secara efisien oleh pihak manajemen perusahaan. Sihontang (2022) menyatakan Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2019). Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang akan diinvestasikan di berbagai jenis usaha (Kusna & Setijani, 2019).

Berikut beberapa perusahaan besar yang dinilai baik dari segi Nilai Perusahaan:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	PBV				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,99	1.11	2.44	2.59	2.01

2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	0.34	0.31	0.24	0.29	2.13
3	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0.92	1.85	1.18	0.77	0.55
4	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	12.20	6.84	5.78	3.84	3.46
5	PT Astra International Tbk	ASII	1.90	1.50	1.24	1.07	0,94

Sumber: www.idnfinancials.com

Dilihat dari tabel tersebut,terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan,kenaikan dan penurunan ini menjadi permasalahan bisnis seperti halnya pada PT Astra International Tbk yang terjadi penurunan dari tahun ketahun dimana salah satu penyebab terjadi penurunan yakni kurangnya inovasi dari perusahaan dalam bersaing dengan kompetitor. faktor lain yang mendukung kenaikan nilai perusahaan adalah perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan bisnis dimana perusahaan cepat tanggap dalam mengambil keputusan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Kepemilikan Manajerial,Debt To Asset ratio,Return On Asset dan Ukuran Perusahaan* (Sakinah & Hendrani, 2022).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan manajerial dan institusional. Proses memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak pada munculnya konflik kepentingan antara agent (pihak manajemen) dan principal (pemilik perusahaan) yang sering disebut agency problem.Seringkali antara agent dan principal memiliki tujuan yang berbeda. Agent atau pihak manajemen seringkali lebih mementingkan kepentingan sendiri dan

menyimpang dari tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemilik perusahaan. Perilaku agent inilah yang berdampak kepada penambahan biaya bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk meminimumkan konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang disebut sebagai masalah keagenan yaitu dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (agency cost). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, diantaranya yaitu dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Debt To Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga PBV meningkat. Menurut Perdana (2020) dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut di atas maka dapat Astri Aprianingsih (2019) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki. Aset memiliki arti yang sama dengan aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan

usahanya. Sri Nurul Fajri dan Ludhfiana Rahayu (2019) menjelaskan bahwa yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total aset. Melalui definisi tersebut terdapat unsur penilaian yang berbeda dibandingkan kedua definisi sebelumnya yaitu jumlah tenaga kerja dan total utang. Jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu ratio yang dapat mencerminkan profitabilitas terhadap suatu perusahaan, profitabilitas sebagai salah satu tolok ukur dalam menentukan kinerja suatu perusahaan dapat ditelaah semakin tinggi penilaian hasil ROA, maka berdampak semakin bernilai performa perusahaan tersebut. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau asetnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan atau laba. Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, penelitian LS Dewi (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur,terdapat perbedaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas dan variabel kepemilikan institusional.Soebianto (2010) judul penelitian kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional,kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan,terdapat perbedaan variabel dalam penelitian tersebut yaitu variabel kepemilikan institusional,kebijakan deviden dan kebijakan hutang.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Liana Sofiani (2022) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman,terdapat perbedaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel CR,penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA dan DAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Temuan ini di perkuat oleh penelitian Enda Mora Siregar (2022) Hasil pengujian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan variabel ROA dan DAR terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikan.

Penelitian Gita Syardiana (2019) judul penelitian pengaruh investment opportunity set (IOS), struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan,terdapat perbedaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel investment opportunity set (IOS), struktur modal dan pertumbuhan perusahaan

Penelitian Eko Prasetya (2019) dengan judul penelitian struktur modal,ukuran perusahaan dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan

otomotif yang terdaftar di BEI,terdapat perbedaan variabel yaitu variabel struktur modal dan resiko perusahaan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pengujian hipotesis kedua (H2) diperoleh bahwa ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Eka Indriyani (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan juga penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu : **“Kepemilikan Manajerial,Debt to Asset Ratio (DAR),Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial yang rendah akan membuat manajer melakukan tindakan yang tidak bermanfaat bagi perusahaan,manajer akan memiliki inisiatif untuk melakukan manipulasi informasi dan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.
2. Proses memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak munculnya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan.
3. Rendahnya kemampuan perusahaan dalm mengelola asset menjadi laba

sehingga akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

4. Pendapatan atas laba bersih yang rendah akan menurunkan minat investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.
5. Dampak yang ditimbulkan ROA terhadap daya serap perusahaan yang rendah akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
6. Dampak perputaran persediaan yang menumpuk akan menghalangi proses penjualan sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.
7. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengatur asset akan menyebabkan kerugian yang signifikan pada nilai perusahaan.
8. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.
9. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
10. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari masing masing variabel.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang di teliti yaitu Kepemilikan Manajerial (X1),Debt to Asset Ratio (X2),Return On Asset (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel bebas,dengan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terkait pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Bagaimana return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di (BEI) tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, debt to asset ratio, return on asset dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial,debt to asset ratio,return on asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial,Debt to Asset Ratio,Return On Asset dan Ukuran Perusahaan.Variabel-variabel yang nantinya menghasilkan pengaruh yang signifikan hendaknya dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan agar meminimalisir kondisi seperti ini.

2. Bagi akademis

- Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama
- Sebagai sumbangan pemikiran bagi institut selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama dalam bidang pengaruh kepemilikan manajerial debt to asset ratio, return on asset dan ukuran perusahaan

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan kenyataan di lapangan serta sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah.

BAB II

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR
DAN HIPOTESA**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pecking Order Theory

Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam (Dr. Agus S. Irfani, 2020:33) pecking order theory tidak mengambil struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, tetapi menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuangan internal (sebagai saldo laba atau kelebihan aset lancar) dari pada menggunakan keuangan eksternal. Jika dana internal tidak cukup untuk membiayai peluang investasi, perusahaan mungkin atau tidak memperoleh pembiayaan eksternal. Jika melakukannya, perusahaan akan memilih di antara sumber keuangan eksternal yang berbeda untuk meminimalkan biaya tambahan informasi asimetri.

Untuk meminimalkan biaya pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih debt leverage pada awalnya, kemudian menerbitkan saham preferen, dan akhirnya menerbitkan saham biasa. Hasil dari teori pecking order adalah mengutamakan dana hasil internal, diikuti secara berurutan oleh penggunaan dana utang yang berisiko rendah dan pendanaan dari saham.

Hal yang paling penting dari pecking order theory adalah:

- a) Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, karena pendanaan internal merupakan sumber pendanaan dengan resiko yang paling rendah

- b) Perusahaan dapat menyesuaikan target pembayaran dividen terhadap peluang investasi.
- c) Keputusan deviden yang bersifat sticky, ditambah dengan ketidakstabilan dalam profitabilitas, yang berarti cash flow perusahaan bisa lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasinya. Jika cash flow perusahaan lebih kecil daripada pengeluaran investasi maka perusahaan dapat menerbitkan sekuritas.
- d) Jika perusahaan membutuhkan dana, perusahaan akan memulai dari sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu hutang, kemudian hybrid securities seperti convertible bonds, baru kemudian menerbitkan saham.

2.1.2 Trade Off Theory

Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam (Dr. Agus S. Irfani, 2020:32) teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Trade off theory merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya financial distress (kesulitan keuangan) dan agency cost (biaya keagenan).

Model ini menjadi salah satu teori dasar yang mendominasi teori struktur modal yang merekomendasikan tingkat optimal dari utang, yakni ketika manfaat kesulitan keuangan sebagai akibat dari penambahan utang sama besarnya dengan meningkatnya biaya agensi ketika utang meningkat. Dengan ungkapan lain,

perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal melalui penyesuaian tingkat utang dan ekuitas. Trade off theory menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan rasio utang yang wajar dan mencoba untuk mencapainya ini dalam jangka panjang. Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar dengan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan yang murah.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Pudjiastuti 2019:6) nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut setelah melalui kegiatan operasional selama beberapa tahun sejak didirikan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dijumlahkan dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan

diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham (Kurniawan et al., 2022)

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono 2019:155) berpendapat bahwa faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal

Dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karna salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari uang lancar dan saldo kas perusahaan.

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kaosalitas terhadap nilai perusahaan. hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen

perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya dipasar modal.

2.1.3.3 Manfaat Dan Tujuan Nilai Perusahaan

1. Menurut (Kamaludin 2020:33) berpendapat bahwa tujuan dari analisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.
2. Menurut (Noor 2019:203) berpendapat bahwa rasio penilaian hanya bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal.
3. Nilai Perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

2.1.3.4 Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela di keluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Kegunaan price earningratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share,PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini,dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung 14 dengan akurat (Margaretha, 2014:20), Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3. Price to Book Value (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2006:112), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$pvbs = \frac{\text{total ekuitas perusahaan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$pbv = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan maupun investor perusahaan. 29 Kepemilikan manajerial tentunya dapat mempengaruhi keputusan investasi melalui dana ataupun hutang yang keputusan tersebut dipegang oleh manajemen sebuah perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial semata-mata digunakan sebagai menyetarakan kepentingan antara manajemen dengan investor. Para pihak manajerial biasanya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dikarenakan konsekuensi yang akan ditanggung untuk kedepannya. Hal ini berpengaruh pada masalah keagenan apabila manajerial memiliki sedikit saham terhadap perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/direksi dari suatu perusahaan yang beredar. Hal ini akan membuat direktur lebih intens memonitoring manajernya, guna untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan persistensi laba, semakin besar kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan (Meidiyustiani dan Oktaviani 2021).

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila ada kerugian

yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Putra, Sari, dan Larasdiputra 2019). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri..

2.1.4.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

Menurut (Muslimah et al. 2019), resiko yang akan dihadapi perusahaan yang manajernya memiliki saham perusahaan sebagai berikut :

- a) Tambahan dalam potensi kontrol dari para manajer yang mengambil alih besar dalam perusahaan.
- b) Biaya dari kepemilikan manajerial ditanggung oleh para kepemilikan yang harus mengalokasikan sebagian besar dari kekayaan mereka untuk perusahaan.
- c) Harus memegang suatu portofolio yang tak terdiferensiasi (undiversified).

2.1.4.3 Resiko Kepemilikan Manajerial

Menurut (Muslimah et al. 2022), resiko yang akan dihadapi perusahaan yang manajernya memiliki saham perusahaan sebagai berikut :

- a) Manajer mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi laba.

- b) Untuk kepentingan opportunistik mereka. Hal ini akan meningkatkan beban bunga pinjaman karena risiko kebangkrutan perusahaan meningkat sehingga agency cost of debt semakin tinggi.
- c) Beragumen bahwa risiko spesifik perusahaan yang tinggi adalah meningkatkan nilai managerial ownership.
- d) Kontribusi para manajer terhadap kinerja perusahaan sulit diukur karena adanya hambatan yang diciptakan oleh faktor-faktor eksternal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan, biasanya saham yang dimiliki ini merupakan bonus yang diberikan oleh perusahaan atas pencapaian perusahaan.

2.1.4.4 Metode Pengukuran Kepemilikan Manajerial

(Mangantar, 2020:119) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antara pemegang saham yakni para komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayar dividen dengan tujuan utama yaitu berbisnis. Kepemilikan persentase saham oleh pihak manajemen dari dengan komisaris dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dalam satuan persentase menurut (Iturriaga dan sanz, 2018:82) berikut ini rumus untuk mengukur rasio ini:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{harga saham manajerial}}{\text{saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajern perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhirtahun. Pengukuran persentase ini untuk mengetahui besarnya manajerial memiliki saham perusahaan (Iturriaga dan sanz, 2019:82)

2.1.5 Debt to Asset Ratio (DAR)

2.1.5.1 Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019). Menurut (Kayobi & Anggraeni, 2019) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,seberapa aktiva perusahaan yang akan

dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan akan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva.”

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,seberapa aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan akan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang akan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio 2020. BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting 1(2):147-162 152 semakin besar jumlah modal pinjaman yang akan digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagiperusahaan.”

2.1.5.2 Manfaat Debt To Asset Ratio

Menurut (Afizi 2019) ada beberapa manfaat Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan. DAR dapat digunakan untuk:

- Mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- Menaksir kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang).
- Mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan jumlah modal serta aktiva yang dimilikinya.
- Mempertimbangkan oleh investor ketika mengambil keputusan investasi saham.

2.1.5.3 Rumus Debt To Asset Ratio

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa debt to assets ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva

Menurut Lukman Syamsuddin (2019) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang akan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang akan digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total asset}}$$

Rumus Debt to Asset Ratio (DAR) adalah $DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$. DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (utang). Semakin besar nilai DAR, menggambarkan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

2.1.6 Return On Asset

2.1.6.1 Pengertian Return on asset

Menurut (Putri 2021:5) .Pengertian atau Return On Assets secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba

lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional. ROA juga memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan atau hak sesuai assets yang mereka miliki. Rasio ini memang sangat penting bagi siapapun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya, ROA biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional.

2.1.6.2 Komponen Return On Asset

Menurut (Putri 2021:27). Komponen yang termasuk pembentuk ROA adalah pendapatan, beban, keuntungan, hingga kerugian. Berikut ini penjelasan secara detail mengenai unsur tersebut:

1. Keuntungan atau laba merupakan kenaikan ekuitas suatu perusahaan dari insidentil yang berasal dari investasi atau pendapatan oleh pemilik bisnis.
2. Kerugian merupakan penurunan ekuitas perusahaan dari insidentil yang disebabkan oleh beban atau distribusi terhadap pemilik bisnis.
3. Pendapatan merupakan arus masuk aktiva yang ada pada aktiva entitas dalam sebuah periode yang disebabkan oleh produksi atau pengiriman

barang, penyedia jasa, dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam operasi utama.

4. Beban dalam ROA adalah arus keluar dalam aktiva suatu entitas dalam sebuah periode, yang disebabkan karena produksi atau pengiriman barang, penyedia jasa perusahaan, dan kegiatan lainnya yang termasuk bagian dari operasi utama.

2.1.6.3 Fungsi Return On Asset

Menurut (Putri 2021:45) Keberadaan ROA memang sangat penting karena memiliki banyak fungsi untuk perusahaan ataupun bisnis. Adapun beberapa fungsi ROA adalah seperti berikut ini:

1. Mengetahui Efisiensi dalam Pemakaian Modal

ROA pada dasarnya memiliki sifat yang menyeluruh, dimana ketika perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi secara lebih baik maka manajemen bisa melakukan penilaian terkait efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi dalam kegiatan produksi, dan penjualan dengan sistem analisis ROA.

2. Mendapat Rasio Industri

Jadi, analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk pemakaian modal dibandingkan kompetitor akan diketahui secara menyeluruh. Apakah lebih buruk, lebih baik, atau bahkan sama saja. Kekuatan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan juga dapat diketahui dengan adanya analisis ini.

3. Menilai Profitabilitas Produk

Fungsi ketiga dari ROA adalah untuk mengukur profitabilitas dari beragam produk yang sudah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode product cost secara tepat. Modal yang dimiliki bisa dialokasikan untuk berbagai macam produk yang akan dibuat perusahaan. Secara tidak langsung maka akan sangat berguna karena tingkat profitabilitas masing-masing produk dapat dihitung.

4. Mengukur Efisiensi Aktivitas Lain

Analisis rasio ternyata juga untuk menilai efisiensi dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain, yaitu mengalokasikan seluruh biaya dan modal di bagian yang berkaitan.

5. Dasar untuk Mengambil Keputusan

Fungsi yang terakhir yaitu digunakan untuk aktivitas dalam perencanaan perusahaan. Contohnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis.

2.1.6.4 Rumus Perhitungan ROA

Rumus return on asset yaitu: $ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$. Setelah memahami rumus ROA, selanjutnya cara mencari ROA adalah mempersiapkan hal-hal yang digunakan dalam perhitungan ROA. Berdasarkan rumus ROA, artinya harus menghitung nilai laba bersih dan total aset perusahaan dalam periodetertentu.

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Laba bersih dalam hal ini merupakan laba setelah membayar pajak atau earnings after tax. Biasanya pada laporan keuangan biasa disebut dengan profit for the period atau laba tahun berjalan. Laba bersih memang bisa dijumpai pada sebuah laporan keuangan yang ada di bagian laporan laba rugi. Sedangkan untuk laporan laba rugi sendiri merupakan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah pengeluaran. Sementara itu, total aset atau aktiva merupakan harta secara menyeluruh yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Jumlah aset pada laporan keuangan bisa dijumpai di bagian neraca keuangan. Aset ini merupakan liabilitas yang ditambah dengan ekuitas (Putri 2021:75).

Hasil dari ROA akan ditampilkan dengan bentuk berupa persentase (%). Jika persentase ROA yang dimiliki semakin tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut sudah sangat produktif. Demikian pula sebaliknya, jika hasil persentasenya sangat kecil maka perusahaan tidak begitu produktif ataupun efisien.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Dr. Nagian Toni, 2021:13) ukuran (skala) perusahaan merupakan variabel penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya

modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Menurut Sawir (2019:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2020:98). Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar 15 dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (return) yang besar pula.

2.1.7.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

- a) Besarnya modal perusahaan yang di butuhkan
- b) Kelangsungan hidup perusahaan
- c) Tanggung jawab terhadap utang perusahaan
- d) Siapa pemimpin

2.1.7.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan skala besar tergambar dari perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga investor tidak segan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan besar akan mengalami peningkatan harga saham secara terus menerus ketika laporan keuangannya terus mengalami positif. Ladyve, G. M. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

- a) Tenaga kerja, yaitu jumlah pegawai tetap (PKWTT), PKWT atau honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu
- b) Tingkat penjualan, yaitu volume penjualan atas produk/layanan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Total hutang, yaitu jumlah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan pada periode tertentu.
- d) Total aktiva, yaitu total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.7.4 Manfaat Dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2019) menyatakan bahwa manfaat dari pengklasifikasian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dijadikan sebagai *proxy* atas tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan lebih mudah didapat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Dengan hal ini, maka ketidakpastian terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang yang akan membuat tingkat underpricing pun akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh.
- b) Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Perusahaan berskala besar cenderung akan melaksanakan lindung nilai. Karena semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan semakin besar. Risiko yang dimiliki perusahaan skala besar lebih banyak karena operasional yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri saja, namun juga melakukan transaksi antar negara.
- c) Untuk mengukur berapa cepat tagihan dapat diterima pembayaran.

Tujuan dari analisis ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping ini analisis yang digunakan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kreditabilitas atau potensi investasi.

Menurut (Dr. Nagian Toni, 2021:13) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian- penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis untuk menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N0	Nama penelitian	Variabel	Judul penelitian	Metode analisis	Persamaan dan perbedaan variabel	Hasil
1	Nani Lestari (2022)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Kepemilikan manajerial	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	analisis regresi berganda dan statistik deskriptif	Persamaan: Kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian menggunakan uji regresi dan menunjukkan bahwa: kepemilikan manajerial, berpengaruh

						positif terhadap nilai perusahaan,
2	Henarani Claudia Erwan, Titis Puspitaningrum Dewi Kartika (2022)	<p>Independen: Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Leverage Operasi, Cash Holding, Dan Resiko Bisnis</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, NonDebt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>analisis regresi linier berganda</p>	<p>Persamaan: Kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Non-Debt Tax Shield, Leverage Operasi, Cash Holding, Dan Resiko Bisnis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian menggunakan uji regresi dan menunjukkan bahwa: kepemilikan manajerial, Non debt tax shield, cash holding berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan leverage operasi dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
3	Dwi Sukirni (2022)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang</p>	<p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan</p>	<p>metode purposive sampling analisis jalur dengan software AMOS</p>	<p>Persamaan: Kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah: (1) variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (2) kepemilikan institusi berpengaruh signifikan</p>

						<p>Variabel adalah positif pada nilai perusahaan. (3) Kebijakan dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) efek utang Variabel Kebijakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
4	Indrawati, Yuli (2022)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Intellectual capital, kepemilikan manajerial</p>	Pengaruh intellectual capital dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	analisis data regresi linier berganda	<p>Persamaan: Intellectual capital dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh</p>

						terhadap nilai perusahaan
5	Afis Badaru(2022)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Intellectual capital,CSR	Intellectual capital,CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan	analisis Structural Equation Modeling (SEM)	Persamaan: Kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan Perbedaan: Intellectual capital dan CSR	menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6	Hamidah Rohaini, Maya (2022)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Intellectual capital debt to asset ratio dan kepemilikan manajerial		<i>purposive sampling</i>	Persamaan: Kepemilikan manajerial debt to asset ratio dan nilai perusahaan, Perbedaan: Intellectual capital	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>kepemilikan manajerial</i> Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Ade Irma Suryani Lating Sutjipto Ngumar	Dependen: Nilai perusahaan Independen:	Pengaruh intellectual capital dan pengungkapan	metode purposive sampling kuantitatif yang diolah	Persamaan: Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama Return On

	Titik Mildawati (2022)	Kinerja keuangan Moderasi: Ukuran perusahaan	sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.	dengan menggunakan paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS)	perbedaan: kinerja keuangan	Equity, Debt to Equity Ratio dan Turn Asset Turn Over berpengaruh terhadap PBV, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap PBV karena Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam menutup hutang jangka pendeknya. , sehingga rasio lancar tidak dianggap sebagai prioritas investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sustainability Report mampu memoderasi hubungan antara ROE, DER dan TATO dengan PBV, sedangkan Sustainability Report tidak mampu memperhatikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan.
--	------------------------	---	--	---	-----------------------------	---

8	Athalia Martha (2021)	<p>Dependen: Sustainability report</p> <p>Independen: Asset turnover, inventory turnover, receivable turnover</p> <p>Moderasi: GCG</p>	Pengaruh corporate social responsibility dan intelektual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.	metode purposive sampling	<p>Persamaan: Nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Asset turnover, receivable turnover dan GCG</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventory turnover dan account receivable turnover berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Asset turnover dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Reporting.
9	Putri Utami (2021)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Current ratio, ROA, inventory turnover, DER</p>	Pengaruh pengungkapan sustainability report dan intelektual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	analisis regresi linear berganda	<p>Persamaan: Inventory turnover, ROA dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Current ratio, DER</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan return on asset dan total asset turnover tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
10	Mirza Laili Inoditia Salainti Sugiono	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen:</p>	(Study Empiris pada perusahaan Sub Industri	model regresi	Persamaan: Inventory turnover, ROA dan nilai perusahaan	(1) Variabel current ratio (CR) t berpengaruh negatif tidak

	(2021)	Curren ratio,ROA,asset turnover,DER	Dasar dan Kimia (2018-2021)		Perbedaan: Curent ratio,DER	signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Variabel return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Leonardo gunawan (2021)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: NPM,inventori turnover		Data dianalisis dengan menguji korelasi Pearson Product Moment	Persamaan: Nilai perusahaan dan inventory turnover Perbedaan: NPM	Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi NetProfit Margin dan Total Asset Turnover dengan Tobin's Q masing-masing sebesar 0,456 dan 0,544. Hasil uji F menyatakan model regresi dapat diterapkan. Hasil uji T menunjukkan

						bahwa variabel Net Profit Margin dan Total Asset Turnover mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap rasio Tobins' Q.
12	Ika Putri Yuni Asmoro Hening Widi Oetomo (2020)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: inventory turnover, profitabilitas dan struktur modal		analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat aplikasi SPSS	Persamaan: Nilai perusahaan Perbedaan: Profitabilitas dan struktur modal dan ,inventory turnover	variabel independen yang terdiri dari struktur modal, perputaran persediaan, profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif signifikan

						terhadap nilai perusahaan dan variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
13	Mizle Sarah Devina (2020)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Current ratio, ROA, inventory turnover, DER</p>		Analisis regresi linear berganda	<p>Persamaan: ROA dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Current ratio, DER, Inventory turnover</p>	<p>hasil penelitian ini di ketahui bahwa :</p> <p>Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Inventory Turnover beprpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Inventory Turnover secara simultan berpengaruh</p>

						terhadap nilai perusahaan (Y).
14	APRILIA, Ratna (2020)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Curren ratio,,inventory turnover,DER</p> <p>Intervening: ROA</p>		<p>analisis laporan keuangan dengan fokus pada current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan return on asset sebagai variabel intervening.</p>	<p>Persamaan: ROA dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Curent ratio,DER, Inventory turnover</p>	<p>gambaran tersebut secara tidak langsung PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham sehigga dapat digunakan sebagai tolak ukur melihat nilai perusahaan.</p>
15	Gita syardiana (2020)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Invesment opportunity,struktur modal,pertumbuhan perusahaan dan ROA</p>		<p>metode analisis regresi data panel</p>	<p>Persamaan: ROA dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Invesment opportunity,struktur modal,pertumbuhan perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa investment opportunity set (IOS), pertumbuhan perusahaan, dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
16	Leni Nur Pratiwi (2020)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Curren ratio,ROA,DE</p>		<p>metode statistik regresi linier berganda</p>	<p>Persamaan: ROA dan nilai perusahaan</p> <p>Perbedaan: Curent ratio,DER</p>	<p>Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio,</p>

		R				Debt to Equity Ratio dan Asset Return Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian secara parsial variabel Current Ratio dan Asset Return Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
17	Rezki Zurriah (2020)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: ROA		analisis regresi linier berganda	Persamaan: ROA dan nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.
18	Tri Kartika Pertiwi	Dependen: Nilai perusahaan		analisis regresi linier berganda	Persamaan: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan

	(2019)	Independen: Kinerja keuangan dan GCG			Perbedaan: Kinerja keuangan dan GCG	bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Good Corporate Governance bukan merupakan variabel moderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
19	Hafidah Mufliha Itsnaini Anang Subardjo (2019)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Profitabilitas dan solvabilitas		analisis regresi berganda	Persamaan: Nilai perusahaan Perbedaan: Profitabilitas dan solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil uji residual menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi

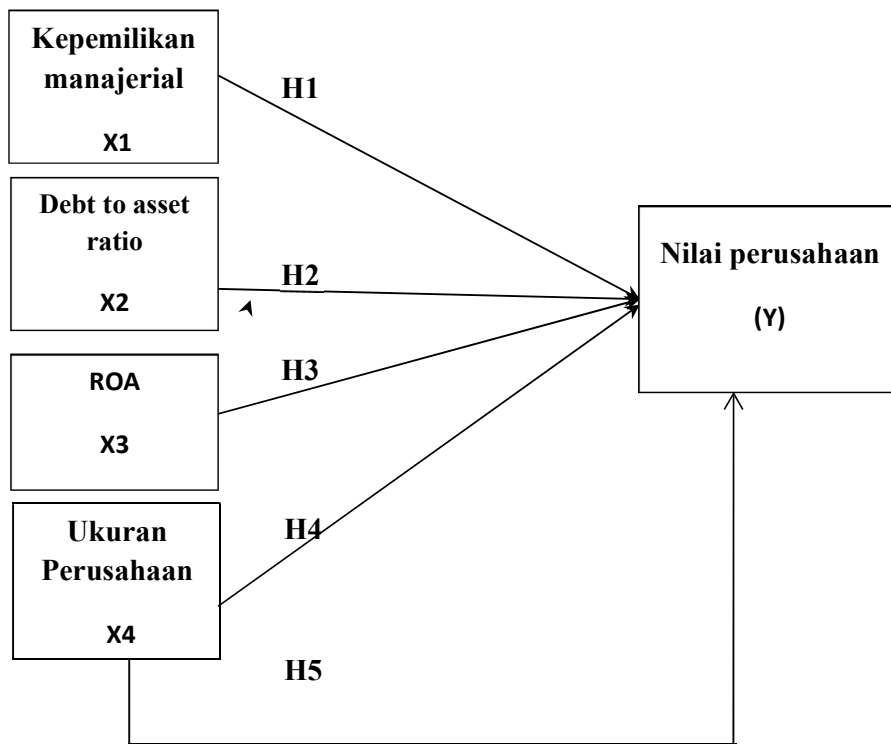
						hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, dan hasil uji residu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan.
20	Gojaya, Golden Indra (2019)	<p>Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Independen: Sustainability report ROA</p> <p>Moderasi: ROA</p>		metode regresi linier berganda	<p>Persamaan: Nilai perusahaan dan ROA</p> <p>Perbedaan: Sustainability report</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Sustainability Report, Return on Assets dan moderasi Return on Assets mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, Return on Assets</p>

						berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Sustainability Report yang dimoderasi oleh ROA
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian (Dwi sukirn 2022) dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2022) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya

berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian (Anwar, 2019). Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Menurut (Kayobi & Anggraeni, 2020) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

H2 : Debt to asset ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian (Hamdani, 2020) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan. berpendapat tingginya aspek ekonomi yang diungkapkan dapat menyebabkan meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini

dapat terjadi karena pengungkapan aspek ekonomi tidak bertujuan untuk pertanggungjawaban kepada masyarakat umum tetapi lebih kepada untuk menarik minat pemegang saham dan kreditur dalam memperoleh dana.

Hasil penelitian oleh (Aulia & Yulianti, 2019) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA ini menunjukkan bahwa ketika ROA semakin tinggi, maka penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan akan semakin tinggi

H3: ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut (Bekhti Fitri 2022) Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai totalaktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Pada hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Soliha dan Taswan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh kepemilikan manajerial, debt to asset ratio, return on asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian (Septa Aris 2022) dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian (Nanik Nurma 2019). Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Menurut (Anggra 2020) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran

yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian (Cahya & Riwoe, 2020) yang juga membuktikan adanya pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan. ROA yang meningkat mengindikasikan meningkatnya laba bersih dari penggunaan aset yang ada, peningkatan ini menunjukkan kemampuan / keberhasilan perusahaan mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Eka Indriyani 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

H5 : Diduga kepemilikan manajerial, debt to asset ratio, return on asset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Tercatat ada 201 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Sedangkan data yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com sebagai pelengkap penulis dalam mencari informasi melalui internet, media cetak dan media lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Rifda Arum (2021) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif; untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung, yaitu melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com serta website pada masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel dependen (Y) nilai perusahaan, variabel independen (X) adalah kepemilikan manajerial (X1), debt to asset ratio (X2), return on asset (X3), ukuran perusahaan (X4)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Fadila & Septiana (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Rico Andika & Sedana (2019) menyatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ialah zona generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Melyza & Agus, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 214 perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2022) menyatakan sampel dapat di artikan sebagai populasi yang dijadikan subjek penelitian dan merupakan wakil dari anggota populasi

tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representative (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2019-2023 .
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2019-2023.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Tabel 3.1
Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	214
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut – turut dari tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia	(73)

3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam lapran keuangan pada periode tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia	(36)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019 –2023 di Bursa Efek Indonesia	(61)
5	Jumlah Sampel Perusahaan yang memenuhi Kriteria	44
6	Jumlah sampel dengan penelitian 5 tahun	220

Dalam meneliti sampel, penulis menggunakan purposive sampling dengan kriteria – kriteria di atas maka jumlah sampel penelitian yang di gunakan sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Sampel

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	Pt. Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	Pt Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	Pt Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Pt.Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Pt Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Pt. Dut Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
9	Pt. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
10	Pt. Ekadharna International Tbk	EKAD
11	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW

12	Pt. Gudang Garam Tbk	GGRM
13	Pt. Hm Sampoerna Tbk	HMSP
14	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur	ICBP
15	Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
16	Pt. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
17	Pt. Intanjaya Internasional Tbk	INCI
18	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Pt. Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk	ISSP
20	Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
21	Pt. Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	Pt. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
23	Pt. Merck Tbk	MERK
24	Pt. Mulia Industrindo Tbk	MLIA
25	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
26	Pt. Pyridam Farma Tbk	PYFA
27	Pt. Nippon Indonesia Corpindo Tbk	ROTI
28	PT. Superme Calbe Manufacturing Corpotation Tbk	SCCO
29	Pt.Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
30	Pt. Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Pt. Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Pt Semen Baturaja Tbk	SMBR
33	Pt. Semen Indonesia Tbk	SMGR

34	Pt. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
35	Pt. Buana Artha Anugrah Tbk	STAR
36	Pt. Siantar Top Tbk	STTP
37	Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
38	Pt. Trias Sentosa Tbk	TRST
39	Pt. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
40	Pt. Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ
41	Pt. United Tractors Tbk	UNTR
42	Pt. United Tractors Tbk	UNVR
43	Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
44	Pt. Wijaya Karya Beton	WTON

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Ini juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Astaria 2020). Persistensi laba dapat diukur menggunakan rumus :

$$pbv = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan maupun investor perusahaan. Kepemilikan manajerial tentunya dapat mempengaruhi keputusan investasi melalui dana ataupun hutang yang keputusan tersebut dipegang oleh manajemen sebuah perusahaan. menurut (Iturriaga dan sanz, 2019:82) rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{harga saham manajerial}}{\text{saham yang beredar}}$$

3.4.2.2 Debt to asset ratio

Menurut Brigham dan Houston (2022) definisi rasio hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini diproxy dengan rasio hutang perusahaan. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang ($\text{debt} = D$) dibagi dengan total aktiva. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengukuran tingkat hutang perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$DAR = \frac{\textit{Total debt}}{\textit{Total asset}}$$

Keterangan:

DAR : Rasio hutang terhadap aset

Total Debt : Total hutang

Total Asset : Total aset

3.4.2.3 Return on asset

Menurut (Putri 2021:5) .Pengertian atau Return On Assets secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya.

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{Total aset}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Sri martin, 2021). Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aset yang

berperan sebagai variabel konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Tabel 3.3
Alat Ukur Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Astaria 2020).	P $BV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku saham}}$
2	Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan manajerial saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dari seluruh modal perusahaan yang beredar (Nurdiniah et al. 2021).	$KM = \frac{\text{Harga saham manjerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
3	Debt To Asset Ratio (X2)	Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$

		perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Mariani dan Suryani 2021).	
4	Return On Asset (X3)	Pengertian atau Return On Assets secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva (Maharani 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.	$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku,

laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Metode penelitian observasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang merupakan jenis data yang diperoleh tanpa berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data annual report dan laporan keuangan tahunan yang telah di audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). _

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu hasil dari analisis. Data yang telah diperoleh oleh peneliti tidak bisa secara langsung digunakan, melainkan harus diolah terlebih dahulu agar mendapat data yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana terdapat lebih dari satu variable bebas (X) dengan menggunakan Software SPSS. Berikut akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa

atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dengan melakukan analisis deskriptif, peneliti dapat mentransformasikan data-data penelitian berbentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, literatur, dan dari internet dan data-data yang berasal dari sumber perpustakaan yang mendukung penelitian ini.

3.6.2 Asumsi Klasik

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar – benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang menjadi asumsi tidak terjadi autokorelasi. Tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai

sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen masih bisa ditoleransi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan dengan model Gledjer. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan nilai signifikan , apabila nilai sig > 0,05 atau 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 atau 5% maka disimpulkan model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisa Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
Y	= Nilai perusahaan
X1	= Kepemilikan manajerial
X2	= Debt to asset ratio
X3	= Return on asset
X4	= Ukuran perusahaan
b1.b2.b3.b4	= Koefisien masing-masing variabel
e	= Variabel Pengganggu Common Effect

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengatahui tingkat signifikan daripengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji

hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji-t.

3.6.4.1 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Setiyanto, 2021). Salah satu cara melakukan uji-t adalah membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5%. Perhitungan rumus uji t yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Tingkat Signifikan

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. H₀ ditolak Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima
2. H₀ diterima Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak

3.6.4.2 Uji Koefisien Secara Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variable bebasberpengaruh secara signifikan dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$, artinya variable independen secara simultan tidak mempengaruhi variable dependen.

Perhitungan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Tingkat signifikan

R² : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Banyak Sampel

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi (Adjust R Square) adalah antara 0 dan 1. Nilai (R²) yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejarah pasar modal atau Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta.

Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau Indonesia Stock

Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar

	<p>Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama</p> <p>19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.</p>
1977 – 1987	<p>Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.</p>
1987	<p>Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.</p>
1988 – 1990	<p>Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.</p>
2 Juni 1988	<p>Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.</p>
Desember 1988	<p>Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.</p>
16 Juni 1989	<p>Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola</p>

	oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

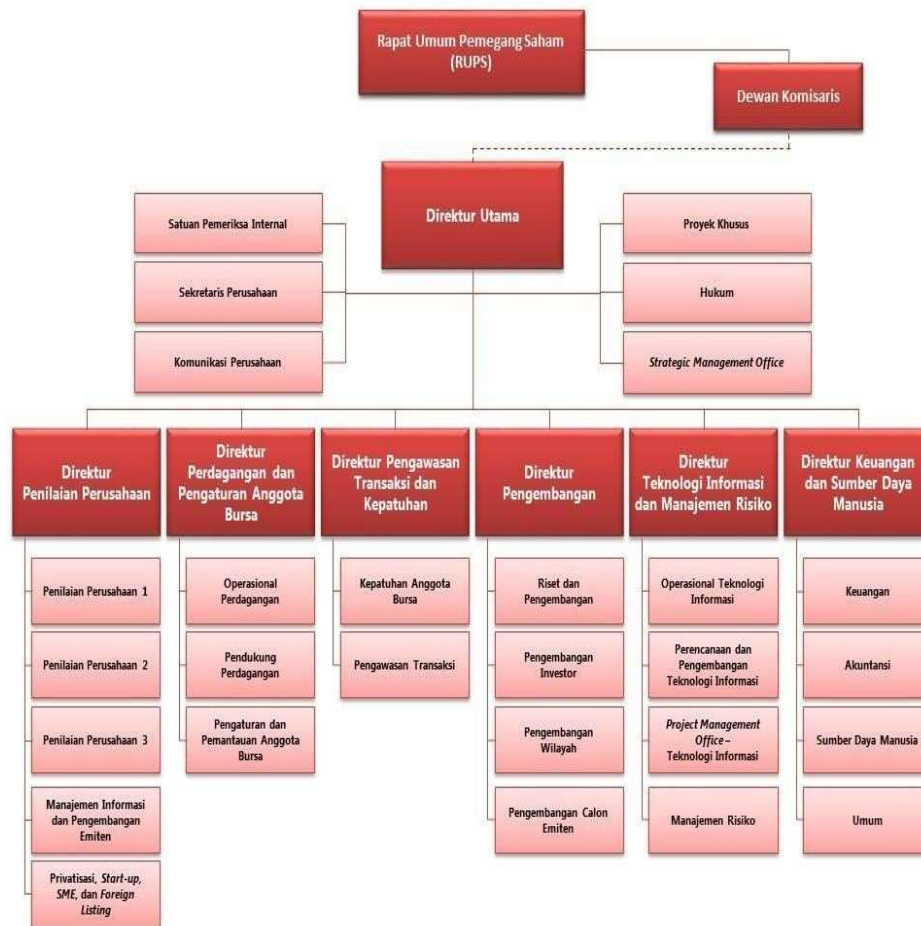
3. Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence

4. Core Competencies : Building Trust, Integrity, Strive for Excellence,
Customer Focus.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini Struktur organisasi yang ada di Bursa Efek Indonesia :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id

4.1.4 Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia

1. Sektor Utama

Bisa dikatakan juga sebagai industri penghasil bahan baku. Contoh dari sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Sedangkan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan

logam dan lainnya, pertambangan batu-batuan, dan pertambangan lainnya.

2. Sektor Manufaktur

Contoh dari sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri dan kimia terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam, kimia, plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, serta sub sektor lainnya. Sektor aneka industri terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan gamen, sub sektor alas kaki, kabel, elektronika, serta subsektor lainnya. Sedangkan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

3. Sektor Jasa

Contoh dari sektor jasa adalah sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor properti dan real estate terdiri dari sub sektor properti dan real estate, sub sektor konstruksi bangunan serta sub sektor lainnya. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, serta sub sektor lainnya.

4. Sektor keuangan

Terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi

serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor advertising, printing dan media, sub sector kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, subsektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

4.1.5 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Objek analisis pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan menggunakan kriteria penelitian yang telah ditentukan dan mengeliminasi populasi yang tidak memenuhi batasan kriteria penelitian maka sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 44 perusahaan dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) 2019-2023.
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2019-2023 .
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2019-2023.
- Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Dari kriteria tersebut, terdapat 44 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2019-2023

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	Pt. Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	Pt Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	Pt Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	Pt.Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Pt Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Pt. Dut Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
9	Pt. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
10	Pt. Ekadharma International Tbk	EKAD
11	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
12	Pt. Gudang Garam Tbk	GGRM
13	Pt. Hm Sampoerna Tbk	HMSP
14	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur	ICBP
15	Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
16	Pt. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
17	Pt. Intanjaya Internasional Tbk	INCI
18	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

19	Pt. Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk	ISSP
20	Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
21	Pt. Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	Pt. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
23	Pt. Merck Tbk	MERK
24	Pt. Mulia Industrindo Tbk	MLIA
25	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
26	Pt. Pyridam Farma Tbk	PYFA
27	Pt. Nippon Indonesia Corpindo Tbk	ROTI
28	PT. Superme Calbe Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
29	Pt.Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
30	Pt. Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Pt. Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Pt Semen Baturaja Tbk	SMBR
33	Pt. Semen Indonesia Tbk	SMGR
34	Pt. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
35	Pt. Buana Artha Anugrah Tbk	STAR
36	Pt. Siantar Top Tbk	STTP
37	Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
38	Pt. Trias Sentosa Tbk	TRST
39	Pt. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
40	Pt. Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ
41	Pt. United Tractors Tbk	UNTR

42	Pt. United Tractors Tbk	UNVR
43	Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
44	Pt. Wijaya Karya Beton	WTON

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian di analisis dengan melakukan pengujian rumus statistik dengan bantuan program SPSS 29, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel Dependen (Y) Nilai perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Kepemilikan manajerial (X1), Debt to asset ratio (X2), Return on asset (X3) dan Ukuran perusahaan (X4). Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP MANA	220	.00	1.03	.2477	.32736
DAR	220	.05	.90	.5666	.17604
ROA	220	1.00	1.21	1.1286	.03368
UK PERUSAHAAN	220	4.54	5.73	5.3958	.19923
NILAI PERUSAHAAN	220	.80	1.67	1.0445	.15089
Valid N (listwise)	220				

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 220 observasi yang berasal dari 44 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Masing- masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data kepemilikan manajerial berkisar antara 0,00 sampai 1,03 dengan rata-rata (mean) sebesar 0.2477 dengan standar deviasi 0,32736.

2. DAR (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data DAR berkisar antara 0,05 sampai 0,90 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,5666 dengan standar deviasi 0,17604

3. ROA (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data Kinerja Keuangan berkisar antara 1,00 sampai 1,21 dengan rata-rata (mean) sebesar 1.1286 dengan standar deviasi .03368.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data ukuran perusahaan berkisar antara 4,54 sampai 5,73 dengan rata-rata (mean) sebesar 5,3958 dengan standar deviasi 0,19923.

5. Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 220 observasi, data nilai perusahaan berkisar antara 0,80 sampai 1,67 dengan rata-rata (mean) sebesar 1,0445 dengan standar deviasi 0,15089.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik histogram, normal p-p plot of regression standardized residual, dan statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika Histogram Standarized Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dikatakan normal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya pada grafik Normal Probability Plot mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, maka data terdistribusi normal. Jika hasil uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai P value $\geq 0,05$, maka dikatakan nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		220	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.10733634	
Most Extreme Differences	Absolute	.044	
	Positive	.044	
	Negative	-.040	
Test Statistic		.044	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	.393	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.380
		Upper Bound	.405

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat uji normalitas menunjukkan level Asymp.Sig. (2tailed) monte carlo lebih dari 0,05 yaitu 0,393 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal, sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi berganda.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variable independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel

independen dengan variabel independen yang lain.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* dibawah 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor(VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolelir.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.875	.329		11.765	<.001		
KEP MANA	-.110	.022	-.238	-4.901	<.001	.998	1.002
DAR	.180	.045	.210	3.961	<.001	.838	1.194
ROA	-2.948	.222	-.658	-13.278	<.001	.959	1.043
UK PERUSAHAAN	.078	.039	.103	1.986	.048	.869	1.150

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada tabel ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar $0,998 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,002 < 10$.
2. Variabel DAR memiliki nilai tolerance sebesar $0,838 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,194 < 10$.
3. Variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar $0,959 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,043 < 10$.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0,869 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,150 < 10$.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan varian data atau yang disebut homokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan dengan model Gledjer. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan nilai signifikan, apabila nilai $sig > 0,05$ atau 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai $sig < 0,05$ atau 5% maka disimpulkan model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.194		1.125	.262
	KEP MANA	-.021	.013	-.106	-1.575	.117
	DAR	.022	.027	.061	.832	.406
	ROA	-.170	.131	-.089	-1.295	.197
	UK PERUSAHAAN	.009	.023	.029	.408	.684

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Sig. yang dihasilkan adalah variabel X1(0,117),X2(0,406),X3(0,197) dan X4(0,684) besar dari 0,05, makadapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan, pengganggu pada periode t-1. hasil uji Autokorelasi dapat ditunjukkan melalui tabel dan dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.485	.10833	.941

a. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP MANA, ROA, DAR

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Dari tabel di atas dapat kita lihat nilai *durbin-watson* adalah 0,941. Angka tersebut berada di antara -2 dan +2, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yang dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.875	.329		11.765	<.001
	KEP MANA	-.110	.022	-.238	-4.901	<.001
	DAR	.180	.045	.210	3.961	<.001
	ROA	-2.948	.222	-.658	-13.278	<.001
	UK PERUSAHAAN	.078	.039	.103	1.986	.048

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,875 - 0,110X_1 + 0,180X_2 - 2,948X_3 + 0,078 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,875 artinya jika kepemilikan manajerial, DAR, ROA dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka nilai perusahaan sebesar 3,875.
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial -0,110 yang artinya jika kepemilikan manajerial meningkat satu satuan dengan DAR, ROA dan ukuran perusahaan diabaikan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,110.
3. Nilai koefisien debt to asset ratio sebesar 0,180 yang artinya jika debt to asset ratio meningkat satu satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial, return on asset dan ukuran perusahaan dianggap diabaikan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,180.
4. Nilai koefisien variabel return on aset sebesar -2,948, yang artinya jika return on aset meningkat satu satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial, debt to asset ratio dan ukuran perusahaan dianggap diabaikan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,948.
5. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,078, yang artinya jika kepemilikan manajerial, debt to asset ratio dan return on asset diabaikan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 0,078.

4.2.3.1 Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian adalah:

- a. Jika Sig. < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka Ha diterima.
- b. Jika Sig. > 0,05 atau t-hitung < t-tabel maka Ha ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.875	.329		11.765	<.001
	KEP MANA	-.110	.022	-.238	-4.901	<.001
	DAR	.180	.045	.210	3.961	<.001
	ROA	-2.948	.222	-.658	-13.278	<.001
	UK PERUSAHAAN	.078	.039	.103	1.986	.048

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui kepemilikan manajerial memiliki nilai t-hitung sebesar -4,901 dan nilai t-tabel 1,651 atau $(-4.901 > 1,651)$ serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $(0,001 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh DAR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui DAR memiliki nilai t-hitung sebesar 3,961 dan nilai t-tabel 1,651 atau ($3,961 > 1,651$) serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa DAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga H_0 diterima dan H_a diterima

3. Pengaruh Return on aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -13,278 dan nilai t-tabel 1,651 atau ($-13,278 < 1,651$) serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa return on asset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,986 dan nilai t-tabel 1,651 atau ($1,986 > 1,651$) serta nilai signifikansi sebesar 0,048

lebih kecil dari 0,05 atau ($0,048 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga H_0 diterima dan H_a diterima.

4.2.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memenangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat spesifikasi 0.05 ($\alpha=5\%$).Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.463	4	.616	52.476	<.001 ^b
	Residual	2.523	215	.012		
	Total	4.986	219			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP MANA, ROA, DAR

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai dengan F-hitung lebih besar dari F tabel sebesar ($52,476 > 2,41$) dan nilai Sig. sebesar 0,001 dengan tingkat

kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig. yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$ maka keputusannya adalah kepemilikan manajerial (X1), debt to asset ratio (X2), return on asset (X3) dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y).

4.2.3.3 Analisis koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.485	.10833

a. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP MANA, ROA, DAR
Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,485 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel kepemilikan manajerial(X1) debt to asset ratio (X2),return on asset (X3) dan ukuran perusahaan(X4) sebesar 0,485 atau 48,5 % sedangkan sisanya sebesar 51,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini, seperti biayalingkungan,intelectual capital dan inventory turnover.

Selanjutnya ke 5 (lima) hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikansi	Pembanding	Keputusan
H ₁	Diduga kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	0,001	0,05	Diterima
H ₂	Diduga debt to asset ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,001	0,05	Diterima
H ₃	Diduga return on aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,001	0,05	Diterima
H ₄	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,048	0,05	Diterima
H ₅	Diduga kepemilikan manajerial ,DAR,ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	0,001	0,05	Diterima

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 29

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya dari hasil pengujian secara parsial maupun simultan yang

telah dikemukakan di atas maka akan disajikan pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -4,901 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirn (2022), Indrawati Yuli (2022). Dimana hasil penelitian diperoleh hasil yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,961 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to asset ratio secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hamidah Rohaini (2022) yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan variabel DAR terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikan $0,018 < 0,05$ ada pengaruh positif signifikan leverage (DAR) terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan hutang (DAR) yang tepat akan dapat mengdongkrak keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -13,278 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel return on asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mirza Laili et al(2021) bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh tidak akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak menjadi acuan para investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dan juga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan naik karena profitabilitas bukan satu satunya rasio yang dilihat oleh investor. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh.Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami (2021) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,986 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Irma et al(2022), Hasil pengujian hipotesis kedua (H2)diperoleh bahwa ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan ukuran perusahaan (Total Asset) akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial,Debt To Asset Ratio,Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai f-hitung sebesar 52,476 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial,debt to asset ratio,return on asset dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis diterima.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberikepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui hubungan kepemilikan manajerial, debt to asset ratio, return on asset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang erat kaitannya sebagai sistem yang saling menguntungkan dalam suatu perusahaan

Henarani Claudia et al (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian menggunakan uji regresi dan menunjukkan bahwa: kepemilikan manajerial, Non debt tax shield, cash holding berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan leverage operasi dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 44 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir yakni mulai dari tahun (2019-2023). Maka hasil uraian mengenai Kepemilikan Manajerial, DAR, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Kepemilikan Manajerial (X1), Debt To Asset Ratio (X2), Return On Asset (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan, diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan memperhatikan variabel ukuran perusahaan, DAR, dan ROA yang dianggap penting dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan alat ukur ROA yang tinggi diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk leverage dengan alat ukur DAR, perusahaan disarankan untuk mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan dan penggunaan hutang yang rendah akan menguntungkan perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hutang dan kepemilikan manajerial cukup efektif untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku manajer dalam perusahaan sehingga akan mengurangi biaya keagenan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan signal bagi para investor dan calon investor untuk membeli atau melepas saham pada

perusahaan yang bersangkutan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 51,5 % faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan perlunya meningkatkan sampel penelitian seperti Kinerja Keuangan, intelektual capital, Transfer Pricing dan lainnya.

